

WELLNESS AND HEALTHY MAGAZINE

Volume 1, Nomor 1, February 2019, p. 71 – 76

ISSN 2655-9951 (print), ISSN 2656-0062 (online)

Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh pada Bayi Baru Lahir

Psiari Kusuma Wardani^{1*)}; Indah Comalasari²; Linda Puspita³

^{1*)2, 3} *AKBID Medica Bakti Nusantara Pringsewu*

Email: psiarikusumawardani@gmail.com^{1*)}; comalasaindah@yahoo.com²; lindajihan08@gmail.com³

ARTICLE INFO

Keyword:

Inisiasi Menyusu Dini
Suhu Tubuh
Bayi Baru Lahir
Hipotermia

**) corresponding author*

A B S T R A C T

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) telah terbukti mampu menurunkan angka kematian neonatus. Bayi yang diberi kesempatan menyusu dalam waktu satu jam pertama dan membiarkan kontak kulit kekulit antara bayi dengan ibu, maka dapat mengurangi 22% kematian bayi di 28 hari pertamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh inisiasi Menyusu dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir. Jenis penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, menggunakan rancangan penelitian quasi experiment dengan pendekatan pretest dan posttest, rangkaian yang digunakan times series design, dengan jumlah populasi seluruh bayi baru lahir di BPM Mastuti, Amd.Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, besar sampel yang didapat 40 responden. Jenis data berupa data primer. Instrumen penelitian ini berupa lembar observasi. Analisa Univariat dan Bivariat menggunakan Uji T. Rerata sebelum dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah 0.42 dan sesudah dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) adalah 0.15. Hasil analisa data menggunakan paired sample test yang diperoleh significancy 0.001 sehingga terdapat pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh pada bayi baru lahir (p value < 0, 05). Untuk semua bayi baru lahir agar dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) untuk mencegah terjadinya kejadian hipotermi.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Angka kematian bayi (AKB) di Negara-negara ASEAN seperti Singapura 3/1000 kelahiran hidup. Malaysia, Filipina dan angka tersebut lebih besar dibandingkan dengan angka dari

negara-negara tersebut dimana AKB Malaysia 7 per 1.000 kelahiran hidup, Filipina 24 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tinggi. Menurut WHO, pada tahun 2013 AKB di dunia 34 per 1.000 kelahiran hidup, AKB di negara berkembang 37 per 1.000 kelahiran hidup dan AKB di negara maju 5 per 1.000 kelahiran hidup. AKB di Asia Timur 11 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Selatan 43 per 1.000 kelahiran hidup, Asia Tenggara 24 per 1.000 kelahiran hidup dan Asia Barat 21 per 1.000 kelahiran hidup (WHO, 2014). Hipotermi merupakan salah satu penyebab mortalitas dan morbiditas pada bayi baru lahir.

Mereka rentan mengalami hipotermi karena luas permukaan tubuh bayi lebih luas dari permukaan tubuh orang dewasa dan kecepatan kehilangan panasnya pun lebih cepat. Kehilangan panas tersebut dikarenakan suhu lingkungan yang memungkinkan bayi harus beradaptasi.

Hipotermia dapat disebabkan oleh karena terpapar dengan lingkungan yang dingin (suhu lingkungan rendah, permukaan yang dingin atau basah), atau bayi dalam keadaan basah atau tidak berpakaian. (Yongki, 2012).

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) telah terbukti mampu menurunkan angka kematian neonatus, penelitian yang dilakukan oleh Ghana terhadap 10.947 bayi lahir menunjukkan bahwa bayi yang diberi kesempatan menyusu dalam waktu satu jam pertama dan membiarkan kontak kulit kekulit antara bayi dengan ibu, maka dapat mengurangi 22% kematian bayi di 28 hari pertamanya.

Berdasarkan prasurve yang telah dilakukan dengan wawancara di BPM Mastuti, Amd.Keb dalam 1 tahun terakhir jumlah persalinan 152 ibu bersalin, dan ada beberapa bayi lahir yang dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap suhu tubuh bayi baru lahir.

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) disebut sebagai tahap keempat persalinan yaitu setelah persalinan sampai 1 jam setelah persalinan, meletakkan bayi baru lahir dengan posisi tengkurap setelah dikeringkan tubuhnya namun belum dibersihkan, tidak dibungkus didada ibunya segera setelah persalinan dan memastikan bayi mendapat kontak kulit dengan ibunya, menemukan putiing susu dan mendapat kolostrum atau ASI yang pertama kali keluar. (Maryunani, 2009).

Pada waktu lahir, bayi belum mampu mengatur tetap suhu badanya dan membutuhkan pengaturan dari luar untuk membuatnya tetap hangat. Bayi baru lahir harus dibungkus hangat. Suhu tubuh bayi merupakan tolak ukur kebutuhan akan tempat tidur yang hangat sampai suhu tubuhnya stabil.

Bayi baru lahir tidak dapat mengatur temperatur tubuhnya secara memadai dan dapat dengan cepat kedinginan jika kehilangan panas tidak segera dicegah. Bayi yang mengalami kehilangan panas (hipotermi) beresiko tinggi untuk jatuh sakit dan meninggal, jika bayi dalam keadaan basah atau tidak diselimuti mungkin akan mengalami hipotermi, meskipun berada dalam ruangan yang relatif hangat. Bayi prematur atau berat badan lahir rendah sangat rentan terhadap terjadinya hipotermi. Faktor yang dapat mempengaruhi perubahan suhu tubuh bayi baru lahir agar tidak terjadi hipotermi adalah:

- a. Pemantauan suhu tubuh bayi secara tepat dan teliti.
- b. Mengusahakan suhu kamar optimal atau pemakaian selimut hangat.
- c. Lampu penghangat.
- d. Incubator.
- e. Metode kangguru dan

- f. Metode *skin to skin* yaitu salah satunya dengan meletakkan bayi telungkup di dada ibu maka akan terjadi kontak kulit langsung antara ibu dan bayi sehingga bayi akan memperoleh kehangatan karena ibu merupakan sumber panas yang baik bagi bayi. Ini akan menurunkan kematian karena *hipotermi*. Kulit ibu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan suhunya dengan suhu yang dibutuhkan bayi (*Thermoregulator Thermal Synchrony*). (Roesli, 2008).

Intervensi lain yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh bayi. Salah satu upaya untuk mencegah penurunan suhu bayi dalam satu jam pertama kelahiran yaitu dengan dilakukannya inisiasi Menyusu dini (IMD). Kulit ibu berfungsi sebagai inkubator karena ibu merupakan *thermoregulator* bagi bayi. Suhu kulit ibu 1⁰ C lebih tinggi dari ibu yang tidak bersalin. Apabila pada saat lahir bayi mengalami hipotermi, dengan terjadinya *skin to skin contac* otomatis suhu kulit ibu akan meningkat 2⁰ C. Dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat, kulit ibu akan menyesuaikan suhunya dengan kebutuhan bayi (Roesli, 2008). Menurut Hutagaol (2014), Memandikan bayi baru lahir sebaiknya ditunda setidaknya enam jam setelah lahir.

Menghangatkan tubuh bayi bertujuan agar tidak terjadinya hipotermi yang lebih gawat dengan kriteria hasil suhu tubuh bayi tetap terjaga kehangatan. Bayi sangat rentan terhadap perubahan suhu. Sehingga sebaiknya ruangan di jaga agar tetap hangat, gunakan selimut untuk menghangatkan tubuh bayi. (Proverawati dan Ismawati, 2010).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan rancangan *quasi ekperimen* dengan pendekatan *pretest* dan *posttest*, serta menggunakan rancangan rangakain waktu (*times series design*), Rancangan *pretest* dan *posttest* adalah rancangan yang dilakukan secara berulang-ulang sebeum dan sesudah perlakuan pada suatu objek, dengan menggunakan suatu observasi dapat memungkinkan validitasnya tinggi. Karena pada rancangan *pretest* dan *posttest*, kemungkinan hasil 02 dipengaruhi oleh faktor lain diluar perlakuan yang sangat besar. Sedangkan pada rancangan ini, oleh karena observasi dilakukan lebih dari satu kali (baik sebelum maupun sesudah perlakuan), maka pengaruh faktor luar tersebut dapat dikurangi. (Notoatmodjo, 2010).

Pada penelitian ini, cara pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Oleh karena itu sampel dalam penelitian ini adalah semua bayi baru lahir periode bulan Maret sampai Mei Tahun 2017 sebanyak 40 bayi baru lahir. Pengambilan sampel secara *accidental sampling* ini dilakukan dengan mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian. (Notoatmodjo, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang dilakukan pada saat penelitian pada bayi baru lahir di BPM Mastuti, Amd.Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, didapat data sebagai berikut:

Tabel 1.
Rata-rata Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Sebelum dan setelah Dilakukan IMD.

	Mean	N	SD	SE
Sebelum Perlakuan	0.42	40	0.501	0.079
Sesudah Perlakuan	0.15	40	0.362	0.057

Berdasarkan data diatas dapat terlihat hasil (*pretest*) sebelum dilakukan IMD diperoleh rata-rata 0.42 dengan standar deviasi 0.501. hasil *posttest* diperoleh rata-rata 0.15 dengan standar deviasi 0.362

Tabel 2.
Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	pretest – posttest	.275	.506	.080	.113	.437	3.439	39	.001

Bedasarkan tabel diatas hasil uji statistic diperoleh nilai *signifancy* = 0,001 (P-Value < 0,05) yang berarti ada Pengaruh Suhu Tubuh Bayi Baru Lahir Sebelum dan Sesudah Dilakukan IMD di BPM Mastuti, Amd.Keb.

Hasil penelitian menunjukkan data suhu tubuh pada bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD memperoleh nilai rata-rata 0.42 atau bersuhu tubuh tidak normal. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Ekawati tahun 2015 di Klinik Bersalin Mitra Husada Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan, hampir seluruh bayi atau 76, 2% bayi baru lahir yang belum dilakukan IMD bersuhu hipotermi dan sebagian kecil atau 23, 8% bersuhu tubuh normal dengan 21 responden.

Suhu tubuh bayi baru lahir mengalami kehilangan panas karena penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh bayi atau terjadinya mekanisme kehilangan panas dengan cara konveksi (perpindahan aliran panas dari permukaan tubuh ke lingkungan yang lebih dingin dengan temperatur lingkungan dalam kamar dingin). Pengontrolan terhadap berbagai cara kehilangan panas merupakan, dasar dari aturan dan teknik perawatan bayi. (Perry, 2013).

Asumsi dari penelitian yang telah dilakukan di BPM Mastuti, Amd.Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu, suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD ini mengalami kehilangan panas tetapi suhu tidak menjadi turun begitu drastis, masih diangka normal, karena suhu bayi didalam rahim dan didalam ruangan berbeda, akibat penguapan cairan ketuban pada permukaan tubuh bayi atau terjadinya mekanisme kehilangan panas dengan cara konveksi (perpindahan aliran panas dari permukaan tubuh ke lingkungan yang lebih dingin dengan temperatur lingkungan dalam kamar lebih dingin). Untuk mempertahankan suhu tubuh bayi agar tetap hangat dan tidak kedinginan yaitu setelah dikeringkan bayi tetap diselimuti dan jangan langsung memandikan bayi, sebaiknya ditunda setidaknya 6 jam setelah lahir.

Hasil analisis data tentang suhu tubuh bayi baru lahir setelah dilakukannya IMD menunjukkan bahwa suhu tubuh bayi memperoleh rata-rata 0.15. Penelitian yang telah dilakukan oleh Heny Ekawati tahun 2015 di Klinik Bersalin Mitra Husada Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan menunjukkan bahwa hampir seluruhnya atau 76, 2% setelah dilakukan IMD selama 1 jam pertama bayi memiliki suhu tubuh normal atau sebagian kecil 23, 8% bersuhu tubuh hipotermi dengan 21 responden.

Salah satu upaya untuk mencegah penurunan suhu bayi dalam satu jam pertama kelahiran yaitu dengan dilakukannya inisiasi Menyusu dini (IMD). Kulit ibu berfungsi sebagai inkubator karena ibu merupakan thermoregulator bagi bayi. Suhu kulit ibu 1⁰ C lebih tinggi dari ibu yang

tidak bersalin. Apabila pada saat lahir bayi mengalami hipotermi, dengan terjadinya *skin to skin contac* otomatis suhu kulit ibu akan meningkat 2° C. Dada ibu menghangatkan bayi dengan tepat, kulit ibu akan menyesuaikan suhunya dengan kebutuhan bayi (Roesli, 2008).

Asumsi penelitian yang telah dilakukan IMD terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di BPM Mastuti, Amd.Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2017. Setelah dilakukannya IMD rata-rata suhu tubuh mengalami peningkatan $0,1^{\circ}$ C yang didapatkan melalui pengukuran suhu menggunakan termometer digital. Pada saat bayi baru lahir yang dikeringkan otomatis bayi tersebut kedinginan karena perubahan suhu didalam rahim dengan suhu ruangan, maka langsung dilakukannya tindakan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) selama > 30 menit sehingga suhu ibu akan meningkat secara otomatis 2° C dan suhu bayi pun mengikuti perubahan suhu ibu.

Pada Tabel 2, Hasil analisa data tentang pengaruh IMD terhadap suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dilakukan IMD menunjukkan bahwa bayi mengalami kehilangan panas tetapi suhu tidak begitu turun drastis, pada pretest memperoleh nilai rata-rata 0.42 pada posttest didapat nilai rata-rata 0.15 dan didapat P-Value = 0,001 (P-Value $< 0, 05$). Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh suhu tubuh bayi baru lahir sebelum dan sesudah dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di BPM Mastuti, Amd.Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heny Ekawati pada Tahun 2015, tentang Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Terhadap Perubahan Suhu Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bersalin Mitra Husada Desa Pangean Kecamatan Madura Desa Pangean Kecamatan Madura Kabupaten Lamongan. Bahwa pelaksanaan IMD yang diberikan pada bayi baru lahir selama kurang lebih 1 jam setelah kelahiran Klinik Bersalin Mitra Husada memberikan pengaruh perubahan suhu tubuh bayi terutama pada bayi-bayi yang lahir dengan suhu kurang dari suhu normal yaitu rata-rata antara 35° - $35,5^{\circ}$ C setelah dilakukan IMD suhu bayi baru lahir mengalami kenaikan atau perubahan suhu rata-rata kenaikannya antara 1° - 3° C. Hal ini sesuai dengan uji statistic *Wilcoxon* menunjukkan nilai $Z = -3,317$ dan *P-Sign* = 0,001 dimana *P-Sign* $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya pelaksanaan IMD berpengaruh terhadap suhu tubuh bayi baru lahir.

Metode *skin to skin* yaitu salah satunya dengan meletakkan bayi telungkup di dada ibu maka akan terjadi kontak kulit langsung antara ibu dan bayi sehingga bayi akan memperoleh kehangatan karena ibu merupakan sumber panas yang baik bagi bayi. Ini akan menurunkan kematian karena *hipotermi*. Kulit ibu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan suhunya dengan suhu yang dibutuhkan bayi (*Thermoregulator Thermal Synchrony*). (Roesli, 2008).

Di BPM Mastuti, Amd.Keb telah dilakukannya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada semua bayi baru lahir, jika bayi baru lahir dilakukan IMD selama 1 jam pertama setelah lahir karna untuk mencegah terjadinya kejadian hipotermi. Pada saat dilakukannya IMD ini selain meningkatkan perubahan suhu tubuh pada bayi, IMD dapat juga membangun sistem kekebalan tubuh pada bayi pada saat bayi mengecap kulit ibunya karena disitu terdapat bakteri-bakteri baik untuk bayi. Selain itu juga ibu dapat merasakan manfaat IMD pada saat bayi menggerak-gerakkan kakinya diatas perut bagian rahim, untuk membantu proses pengeluaran plasenta. Pada kondisi seperti ini bahkan ayah mendapatkan kesempatan untuk mengadzankan anaknya didada ibunya, ini merupakan pengalaman batin bagi ketiganya yang amat indah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di BPM Mastuti, Amd.Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu suhu tubuh bayi sebelum dilakukan IMD mendapat nilai rata-rata 0.42. Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di BPM Mastuti, Amd.Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu suhu tubuh bayi sesudah dilakukan IMD mendapat nilai 0.15. Berdasarkan uji statistic menggunakan uji t berpasangan (*paired t test*) diperoleh P-Value = 0.001 (P-Value < 0, 05) berarti ada pengaruh yang signifikan maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan adanya pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (IMD) terhadap perubahan suhu tubuh bayi baru lahir di BPM Mastuti, Amd.Keb Kecamatan Pardasuka Kabupaten Pringsewu Tahun 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur penelitian*. Jakarta Rineka Cipta
- Dewi. (2010). *Asuhan Neonatus Bayi Dan Anak Balita*. Jakarta: Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2012) *Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2012*, Bandar Lampung.
- Dwi Anita Apriastuti, Tinah. (2015). *Inisiasi Menyusui Dini Terhadap Kejadian Hipotermi Pada Bayi Baru Lahir di BPM Mujiyem Boyolali Tahun 2015, Jurnal*. STIKes Estu Boyolali.
- Feni Kurniawati. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Klinik Zaskia Medika Kagungan Ratu Tahun 2015*, Skripsi. Stikes Aisyah Pringsewu-Lampung.
- Hastono, (2006). *Analisa Data*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Heny Ekawati. (2015). *Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini (Imd) Terhadap Perubahan Suhu Tubuh Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Mitra Husada, 2015, Jurnal*. Stikes Muhamadiyah Lamongan.
- Lowdermilk, Perry, dkk. (2013). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Maryunani. (2009). *Asuhan Pada Ibu Dalam Masa Nifas (Postpartum)*. Jakarta: Trans Info Media
- Poltekes Depkes Jakarta. (2009). *Panduan Praktik Keperawatan Dasar Manusia 1*. Jakarta: Salemba Medika
- Pusdiknakes. (2006). *Adaptasi Fisiologis Bayi Baru Lahir*
[Http://Bidandhila.blogspot.co.id/2009/01/Perubahan-Fisiologi-Adaptasi-Fisik-Pada.html](http://Bidandhila.blogspot.co.id/2009/01/Perubahan-Fisiologi-Adaptasi-Fisik-Pada.html) Diakses 22 Desember 2016.
- Sugiyono. (2014). *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta
- Sri. (2012). *Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*. Jakarta: Salemba Medika